

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN INTENSI PROSOSIAL SISWA KELAS X SMA
NEGERI 10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013 2014**

IinInnayah, Rosmawati, ElniYakub

innayahiin@rocketmail.com,

+6285365750074

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstract : This study aimed to examine the effect of group guidance on the increase prosocial intentions tenth grade student's of SMA Negeri 10 Pekanbaru Academic Year 2013/2014. Methods used in this study is the method of quasi experiment, using one group pretest - posttest design. And sampling in this study 25% of the total population using Purposive Sampling Technique, group guidance used as one way increasing prosocial intentions of student through several treatments. The hypothesis of this study is that there is difference in prosocial intentions of students before and after participating in group guidance activities at 5% error level. From the results of the processing are used by researchers, the test results obtained by the correlation of the two variables of group guidance activities contributing to the improvement of student's prosocial intentions by 61%. And then based on the results of the t test of t greater than t table ($11.96 > 2,064$). Based on the above it can be concluded that the group guidance activities were well prepared as a highly effective intervention technique for the improvement of prosocial intentions of student's in the school. Furthermore, researchers recommend to the supervising teacher or school counselor in order to carry out the activities of a group guidance to students of class XI and XII in order to increase student's prosocial intentions or other positive behaviors.

Keywords: Intention Prosocial, Guidance Group

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN INTENSI PROSOSIAL SISWA KELAS X SMA
NEGERI 10 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2013 2014**

IinInnayah, Rosmawati, ElniYakub

innayahiin@rocketmail.com,

+6285365750074

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan intensi prososial siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013 / 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Quasi Eksperiment*, dengan menggunakan *One Group Pretest – Posttest Design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini 25 % dari jumlah populasi dengan menggunakan *Teknik Purposive Sampling*, bimbingan kelompok digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan intensi prososial siswa melalui beberapa kali perlakuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapatnya perbedaan intensi prososial siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada taraf kesalahan 5%. Dari hasil pengolahan yang digunakan, hasil uji korelasi terhadap dua variabel diperoleh kegiatan hasil bimbingan kelompok memberikan kontribusi terhadap peningkatan intensi prososial siswa sebesar 61%. Selanjutnya berdasarkan hasil uji t maka t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($11,96 > 2.064$). Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok yang dipersiapkan dengan baik sebagai teknik intervensi sangat efektif untuk peningkatan intensi prososial siswa di sekolah. Selanjutnya peneliti merekomendasikan kepada guru pembimbing atau konselor sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas XI dan XII guna untuk meningkatkan intensi prososial siswa atau perilaku positif lainnya.

Kata kunci : Intensi Prososial, Bimbingan Kelompok

WISUDA OKTOBER 2014

KARYA ILMIAH

1 JULI 2014

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai arti bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya kehadiran orang lain di lingkungan sekitarnya. Dalam proses hidup manusia selalu membutuhkan orang lain mulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga, sekolah, sampai pada orang yang mungkin tidak kenal sama sekali. Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Sebagai makhluk individual, manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri, adanya dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai hubungan dengan lingkungan sekitarnya, adanya dorongan untuk mengabdikan kepada masyarakat (Bimo Walgito 2001: 25).

Menurut Faturochman (2009 :14) setinggi apapun kemandirian seseorang pada saat tertentu dia akan membutuhkan orang lain. Selanjutnya Shelley E. Taylor dan David O. Sear (2009:457) menyatakan bahwa setiap tindakan manusia yang membantu orang dan memiliki konsekuensi positif pada orang lain dinamakan perilaku prososial.

Seiring dengan berjalannya waktu, kepedulian orang terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya menjadi menurun. Dapat dikatakan bahwa manusia sekarang menjadi lebih menggunakan konsep hidup menyenangkan diri sendiri dahulu baru orang lain. Hal ini menyebabkan manusia menjadi makhluk yang individual. Ada banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya kepedulian orang terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari situasi sehari –hari yang dialami, seperti pada saat seseorang membutuhkan bantuan orang lain sebagian orang akan langsung membantu orang yang membutuhkan bantuan tanpa memikirkan diri sendiri lalu sebagian orang tidak akan berbuat apa – apa meskipun orang tersebut mampu untuk membantu.

Di dalam penelitian Sear (dalam Mahmud, 2003 : 2) menemukan bahwa beberapa orang tetap memberikan bantuan kepada orang lain meskipun kondisi situasional menghambat usaha pemberian bantuan tersebut, sedangkan yang lain tidak memberikan bantuan sama sekali meskipun berada dalam kondisi yang baik. sebagian orang juga akan membantu tetapi terkadang individu mempertimbangkan dahulu untung ruginya pada dirinya sendiri apabila ia membantu, sesuai dengan penelitian ini, menemukan bahwa setiap bertindak membantu orang lain, orang akan mempertimbangkan untung ruginya terlebih dahulu, dari beberapa fenomena diatas dapat dilihat bahwa manusia yang dianggap sebagai makhluk sosial telah berubah menjadi makhluk individual. Hal ini menunjukkan menurunnya intensi prososial masyarakat di dalam kehidupan manusia.

Menurunnya perilaku prososial dapat terjadi pada setiap lapisan masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan terjadi juga pada siswa / siswi di jenjang pendidikan. Siswa sebagai calon intelektual muda yang sedang mengalami proses belajar dituntut oleh sekolah dan masyarakat untuk memiliki tanggung jawab dalam bertindak laku sesuai dengan norma masyarakat, dan dapat memberikan contoh yang baik pada masyarakat dalam berperilaku seperti saling menolong, berbagi, bekerja sama, empati dan lain sebagainya. Tetapi pada kenyataannya muncul suatu kesenjangan antara harapan masyarakat dengan kenyataan yang terjadi pada kehidupan siswa / siswi sekarang.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perilaku prososial siswa peneliti mengupayakan memberikan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas dan mencari suatu penyelesaian permasalahan dalam suatu kelompok. Permasalahan dalam bimbingan

kelompok membahas dua topik yaitu, topik umum dan topik khusus. Topik umum adalah membahas isu-isu yang berkembang saat itu, sementara topik khusus masalah yang dialami oleh peserta kelompok. Bimbingan kelompok yang dilakukan bukan secara asal-asalan tetapi mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara terbuka dan menggunakan sentuhan psikologis antara anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan peranan yang harus dimainkan oleh peserta kelompok yang salah satunya mampu berinteraksi secara terbuka dengan anggota kelompok lainnya.

Bimbingan Kelompok merupakan layanan yang membantu individu dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir dan pengambilan keputusan dan Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa siswa / siswi dan para guru dapat dikatakan bahwa siswa / siswi SMA N 10 Pekanbaru lebih mementingkan dirinya sendiri, tidak peduli dengan keadaan atau lingkungan sekitarnya. Maka dengan demikian peneliti merasa pentingnya untuk mengkaji lebih dalam suatu penelitian dengan melaksanakan layanan Bimbingan kelompok terhadap peningkatan intensi prososial siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Quasi eksperiment*, dengan menggunakan *One group pretest-posttest design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini 25 % dari jumlah populasi dengan menggunakan *Teknik Purposive Sampling*, pengambilan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu (Iskandar 2008 : 74). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang intensi prososial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dalam bentuk skala likert yang berisikan pernyataan positif dan negatif. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam 6 kali pertemuan. Selanjutnya teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase, statistic parametric untuk menguji hipotesis komperatif rata-rata satu sampel yang berkolerasi bila datanya berbentuk interval atau ratio adalah menggunakan uji t (Sugiyono 2010 : 122).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian.

- a. Hasil pengolahan data tentang Intensitas Prososial siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 1 : hasil pengolahan data intensi prososial siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok.

No	Sebelum	Sesudah
1	76	98
2	80	127
3	74	104
4	72	99
5	70	90
6	71	112
7	72	98
8	82	130
9	76	100
10	83	130
11	70	111
12	80	132
13	76	96

- b. Hasil pengolahan data tentang rata – rata skor Intensi Prososial siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 2 : Gambaran skor rata- rata Intensi Prososial siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan Bimbingan Kelompok sebagai berikut :

Sebelum / sesudah	Rata – Rata Skor
Sebelum	75,41
Sesudah	109,77

Dari tabel 2 di atas terlihat skor rata- rata intensi prososial siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah 75,41 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok adalah 109,77.

- c. Hasil pengolahan data tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan intensi prososial siswa dapat dilihat dari hasil uji korelasi sebagai berikut :

Tabel 3 : Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan intensi prososial siswa dapat dilihat dari hasil uji korelasi sebagai berikut :

Sebelum / Sesudah	n	Korelasi
Sebelum & Sesudah	13	0,78

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil korelasi antara ke dua variabel adalah sebesar 0,78. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara kegiatan bimbingan kelompok dan intensi prososial siswa tergolong pada kategori kuat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap Intensitas Prososial dapat dilihat dari Koefisien Determinan $r^2 = 0,78^2 = 0,61$ atau 61 %.

- d. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan Intensitas Prososial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok

Tabel 4 : Perbedaan Intensitas Prososial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dari hasil uji t sebagai berikut :

S1	S1 ²	S2	S2 ²	n	r	\bar{X}_1	\bar{X}_2	t _{hitung}
4,54	20,60	15,05	226,52	13	0,78	75,41	109,77	11,96

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa t_{hitung} adalah 11,96 dengan taraf kesalahan 5% maka dapat dilihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (11,96 > 2.064), artinya hipotesis diterima dan terdapat perbedaan intensitas prososial siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian maka kegiatan layanan bimbingan kelompok efektif dilakukan untuk meningkatkan intensitas prososial siswa.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan intensitas prososial siswa kelas X lebih dari separuh siswa berada pada kategori kurang baik. Hal ini bisa dilihat juga pada latar belakang yaitu, sebagian besar siswa memberi pertolongan kepada orang lain dengan mengharapkan imbalan ataupun pujian. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar siswa berada pada kategori sangat baik. Dari hasil data tersebut maka terjadi peningkatan intensitas prososial siswa. Menurut teori Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni 2009:155) langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam membentuk prososial yang baik adalah berbagi, bekerja sama, memberi, menolong, kejujuran, kedermawanan dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t maka dapat diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan intensi prososial siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008 : 64) mengenai bahwa layanan bimbingan kelompok sebagai bahan pertimbangan untuk siswa dalam pengambilan keputusan. Dari hasil data uji korelasi dan uji determinan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan intensi prososial siswa adalah sebesar 61% sedangkan 39% lainnya dipengaruhi oleh variable atau faktor-faktor lainnya. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa intensi prososial siswa masih dipengaruhi oleh variabel lainnya atau faktor lainnya yang bisa membantu siswa dalam melakukan tindakan intensi prososial Faturochman (2006 : 74) bahwa faktor internal dan eksternal akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku prososial. Penelitian ini juga diperkuat oleh peneliti sebelumnya yaitu:

Elni Yakub (2009) tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan tingkah laku prososial mahasiswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling kelompok memberikan kontribusi terhadap peningkatan tingkah laku prososial mahasiswa sebesar 23 %. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling kelompok yang direncanakan dan dipersiapkan dengan baik sebagai teknik intervensi sangat efektif untuk peningkatan tingkah laku prososial mahasiswa di kampus. Nevi Yarni (1989) terhadap mahasiswa IKIP Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Kelompok mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan penyesuaian sosial mahasiswa di kampus.

Fatur tentang kualitas empati dan intensi prososial sebagai dasar kepribadian konselor. Hasil penelitian menunjukkan yaitu: *Pertama*, kualitas empati mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY dapat dikatakan sedang, artinya jika empati dipahami sebagai sesuatu keadaan di mana seseorang mampu menempatkan dirinya dalam keadaan yang dialami oleh orang lain, maka status empati mahasiswa BK masih berada dalam keadaan yang ambigu. Terdapat kecenderungan mendua dan kemasygulan yang merefleksikan kekurangstabilan *personal distress*, *perspective taking*, fantasi kepedulian yang terbagi antara diri dan orang lain (*emphatic concern*). *Kedua*, intensi prososial mahasiswa BK yang seharusnya sejalan dengan kualitas empati yang dimiliki justru tergolong rendah, artinya mahasiswa BK memiliki kecenderungan menolong yang rendah terhadap permasalahan-permasalahan sehari-hari yang dialami oleh orang lain. Walaupun demikian, faktor-faktor eksternal yang mungkin muncul masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. *Ketiga*, akibat dari kualitas empati yang sedang dan intensi prososial yang rendah, perilaku prososial mahasiswa tidak dipengaruhi dan tidak berhubungan signifikan dengan kualitas empati. Kondisi seperti ini besar kemungkinan merupakan manifestasi dari perasaan mudah tersentuh melihat masalah yang dihadapi oleh orang lain, namun sulit untuk memberikan bantuan secara langsung akibat pertimbangan-pertimbangan lain. *Keempat* tidak terdapat perbedaan signifikan antara angkatan baik dalam hal empati maupun intensi prososial. Temuan ini patut menjadi keperhatian bersama, bahwa gambaran ideal tentang semakin tinggi tingkat dan capaian prestasi seseorang (dalam hal ini mahasiswa BK) ternyata tidak menjamin peningkatan kemampuan afektif mahasiswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan intensi prososial kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013 / 2014 (1) Sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok intensi prososial siswa separuh berada pada kategori kurang baik (69,23%). (2) Sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok intensi prososial siswa berada pada kategori sangat baik (53,85 %). (3) Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis dengan menggunakan uji-t maka hipotesis diterima, terdapat perbedaan yang signifikan antara intensi prososial siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan Bimbingan Kelompok pada taraf kesalahan 5% . (4) Layanan Bimbingan kelompok tentang Intensi prososial siswa kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru memberi kontribusi sebesar 61% sedangkan 39% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu, perasaan mood siswa, keadaan lingkungan serta keadaan fisik siswa dan lain-lain.

Rekomendasi

- (1) Kepada pihak sekolah SMA Negeri 10 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan intensi prososial siswa di sekolah.
- (2) Kepada guru pembimbing atau konselor di SMA Negeri 10 Pekanbaru hendaknya dapat terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan intensi prososial siswa serta memberikan dan melaksanakan layanan bimbingan kelompok ini pada kelas-kelas lainnya.
- (3) Kepada guru bidang studi agar dapat membantu meningkatkan intensi prososial siswa di sekolah.
- (4) Kepada peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih mendalam tentang intensi prososial siswa. Penelitian ini dilakukan dengan sampel penelitian yang terbatas, untuk itu kepada peneliti selanjutnya supaya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar dan topik bahasan yang lebih bervariasi demi mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aronson, E. Wilson, T.D dkk. 2007. *Social psychology (6th edition)*. Singapore
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

- Bimo Walgito.2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Andi.
- Dayakisni, T, Hudaniah. 2003. *Psikologi Social.edisi revisi*. Malang : UMM press
- Dayakisni, T, Hudaniah. 2009.. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- David G Myers.2012. *Psikologi Sosial Jilid 2 edisikesepuluh*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Dewa Ketut Sukardi, 2000. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Edwina, Irene P. 2002. *System dan dinamika keluarga dalam pembentukan prilaku prososial pada anak (ditinjau dari teori Erik H. Erikson) psikomedia jurnal ilmiah psikologi*. Vol 1. No 2. Halaman 1-15.
- Faturochman. 2006.*Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pinus.
- Faturochman. 2009.*Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.
- Fattur Rahman. (tidak tertera). *Kualitas Empati dan Intensi Prososial Sebagai Dasar Kepribadian Konselor*.
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132300169/KUALITAS%20EMPATI%20DAN%20INTENSI%20PROSOSIAL%20MAHASISWA%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING.pdf> (diakses 6 Juni 2014).
- Gusti Yuli Asih. 2010. *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=114119&val=5221&title=> (diakses 6 Juni 2014)
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian dan Sosial*. Jakarta : Gp Press.
- Jenny Mercer & Debbie Clayton. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga.
- Nevi Yarni. 1989. *Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa di Kampus (Tesis)*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Prayitno dkk, 2004. *Dasar-dasar bimbingan konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purnama sari, A. Ekowarni, E. Radhila, A.2004. *Perbedaan intense prososial siswa SMU dan MAN Yogyakarta Humanitas Indonesia Psychologi*.
 Jurnal vol 1. No 1 januari 32 – 42.
- Robert A. Baron,2002. *Psikologi Sosial Jilid 2 edisi kesepuluh*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono S.W.2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai pustaka
- Sear D. O Jonathan. 2003. *Psikologi social jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Shelly E. Taylor et al.2009.*Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suharsimi Arikunto. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2010.*Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumasi suryabrata,2010. *Metodelogi penelitian*.**Jakarta: PT Raja Grafindo Persada**.
- Soerjono Sukanto.2004. *Sosiologi*. Erlangga,Ciracas: Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi.2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Yakub Elni.2009.*Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Tingkah Laku Prososial Mahasiswa*. Pekanbaru. Jurnal vol. 4 April 2009.